Jurnal Interelasi Vol. 1 No.4 Juli 2025
Halaman 424-432. ISSN: p: 3090-952x, e:3090-2533

TINJAUAN KOMUNIKASI BISNIS PADA INTERAKSI MAHASISWA DENGAN PENGURUS KARANG TARUNA DALAM PENYELENGGARAAN TURNAMEN VOLI DI DESA TEGALHARJO - GLENMORE

REVIEW OF BUSINESS COMMUNICATION IN STUDENT INTERACTION WITH YOUTH ORGANIZATION MANAGEMENT IN ORGANIZING VOLLEYBALL TOURNAMENTS IN TEGALHARJO VILLAGE - GLENMORE

Endrian Utama Putra [1] Ir. H.Mohammad Thamrin M.Si.[2]
[1,2] Universitas Muhammadiyah Jember
[1,2] Ilmu Komunikasi
e-mail: bryantutan1012@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau komunikasi bisnis yang terjadi dalam interaksi antara mahasiswa dan pengurus Karang Taruna dalam penyelenggaraan turnamen voli di Desa Tegalharjo, Kecamatan Glenmore. Komunikasi bisnis menjadi elemen penting dalam menjalin kerja sama yang efektif, khususnya dalam konteks kegiatan kemasyarakatan yang melibatkan pihak eksternal seperti karang taruna. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat semangat kolaboratif antara kedua pihak, masih ditemukan beberapa kendala dalam proses komunikasi, seperti kurangnya pemahaman terhadap tujuan bersama, lemahnya koordinasi, serta ketidaktepatan dalam penyampaian informasi dan waktu pelaksanaan. Faktor-faktor tersebut memengaruhi kelancaran interaksi dan efektivitas kerja sama. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan keterampilan komunikasi bisnis yang mencakup aspek verbal, nonverbal, serta penggunaan media komunikasi yang tepat guna mendukung keberhasilan penyelenggaraan turnamen voli secara lebih optimal.

Kata kunci: komunikasi bisnis, interaksi, mahasiswa, Karang Taruna, turnamen voli.

ABSTRACT

This study aims to review the business communication that occurs in the interaction between students and Youth Organization leaders in organizing volleyball tournaments in Tegalharjo Village, Glenmore District. Business communication is an important element in establishing effective cooperation, especially in the context of community activities involving external parties such as youth organizations. A qualitative approach was used in this research with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The results showed that despite the collaborative spirit between the two parties, there were still some obstacles in the communication process, such as a lack of understanding of common goals, weak coordination, and inaccuracy in the delivery of information and implementation time. These factors

affect the smoothness of in-teractions and the effectiveness of cooperation. Therefore, it is necessary to improve business communication skills that include verbal and nonverbal aspects, as well as the use of appropriate communication media to support the success of organizing volleyball tournaments more optimally.

Keywords: komunikasi bisnis, interaksi, mahasiswa, Karang Taruna, turnamen voli.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan fondasi utama dalam menjalin interaksi antarindividu maupun kelompok, terlebih dalam konteks kerja sama yang melibatkan berbagai pihak dengan latar belakang yang berbeda. Dalam dunia organisasi dan kegiatan kemasyarakatan, komunikasi bisnis tidak hanya sekadar penyampaian pesan, tetapi mencakup proses pertukaran informasi, pemahaman bersama, hingga pengambilan keputusan yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Faktor-faktor seperti komunikasi terbuka, kepercayaan, dan peran yang mendukung memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas suatu kolaborasi (Feriandy and Wahyu 2023) Komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam membangun sinergi, menghindari kesalahpahaman, serta memperlancar jalannya kegiatan yang dirancang bersama.

Salah satu bentuk kegiatan kolaboratif yang marak dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan masyarakat adalah pelaksanaan program kerja atau kegiatan pengabdian masyarakat, seperti penyelenggaraan turnamen olahraga. Di sisi lain, Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan di tingkat desa memiliki peran strategis dalam mendukung dan memfasilitasi berbagai kegiatan sosial, termasuk kegiatan yang diprakarsai oleh mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dan pengurus Karang Taruna dalam satu proyek kegiatan menjadi wujud nyata dari kolaborasi lintas kelompok yang bertumpu pada komunikasi yang baik.

Desa Tegalharjo, Kecamatan Glenmore, merupakan salah satu wilayah yang aktif dalam mengadakan kegiatan olahraga sebagai sarana pembangunan sosial, pembentukan karakter, serta penguatan solidaritas antarwarga. Turnamen voli yang diinisiasi oleh mahasiswa dan didukung oleh Karang Taruna setempat tidak hanya bertujuan sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai media pemberdayaan pemuda dan penguatan hubungan antara institusi pendidikan dengan masyarakat. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, sering muncul berbagai persoalan komunikasi yang berujung pada ketidakefisienan kerja sama, kurangnya sinkronisasi agenda, bahkan konflik kepentingan yang tidak terkelola dengan baik.

Beberapa hambatan yang kerap terjadi meliputi kesenjangan pemahaman antara mahasiswa dan pengurus Karang Taruna, lemahnya koordinasi dalam pembagian tugas, serta kurang tepatnya waktu dalam menyampaikan informasi. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi bisnis sebagai kerangka interaksi belum sepenuhnya diterapkan secara optimal oleh kedua belah pihak. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana bentuk komunikasi bisnis yang terjadi dalam interaksi mahasiswa dengan pengurus Karang Taruna, serta bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kelancaran penyelenggaraan turnamen voli di Desa Tegalharjo.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai pentingnya komunikasi bisnis dalam konteks kerja sama sosial kemasyarakatan. Dengan meninjau proses komunikasi yang berlangsung, hambatan-hambatan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi komunikasi yang lebih efektif, baik bagi mahasiswa dalam

kegiatan pengabdian masyarakat, maupun bagi pengurus Karang Taruna dalam membangun kemitraan dengan pihak eksternal.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Komunikasi Bisnis

   Pada sebuah organisasi, komunikasi merupakan suatu elemen penting yang dibutuhkan. Hal ini sangat diperlukan karena berguna untuk saling bertukar ide atau gagasan, memberikan informasi hingga koordinasi dalam sebuah Keputusan. Komunikasi bisnis merupakan hal yang penting dalam suatu organisasi, hal itu digunakan untuk memberikan intruksi kerja, memimpin dan menghadiri rapat, wawancara calon karyawan, presentasi bisnis, hingga mengusun laporan bisnis. Menurut *Katz,* komunikasi bisnis merupakan adanya suatu pertukaran pesan, gagasan dan juga konsep yang saling berkaitan dengan suatu pencapaian serangkaian tujuan komersil. (Yudhi et al. 2022).

2. Teori Kolaborasi

   Koloaborasi merupakan konsep komunikasi yang kompleks dimana dua pihak atau lebih berusaha mencapai kesepakatan atau penyelesaian atas perbedaan atau permasalahan tertentu. Dalam kolaborasi, adanya negosiasi memainkan peran penting dalam mencapai suatu kesepakatan untuk memperolah keuntungan yang menguntungkan semua pihak (Parmitasari 2019). Hal ini juga dapat terjadi pada suatu organisasi dimana biasanya kolaborasi sangat dibutuhkan guna untuk menunjang suatu kegiatan yang di laksanakan.

3. Teori Manajemen Proyek

   Manajemen proyek adalah pendekatan terstruktur guna untuk merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan menyelesaikan sebuah proyek dengan efisen serta efektif. Tujuan utama dari manajemen proyek sendiri adalah untuk mencapai hasil yang di inginkan dalam batas waktu, anggaran, dan sumber daya yang tersedia. Hal ini melibatkan sejumlah aktivitas yang berfokus pengorganisasian, pengendalian serta koordinasi bebagai proyek (Ralahallo, Jaya, and Tukimun 2024) .

4. Teori Interaksi

   Teori interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis, dimana suatu hubungan tersebut berkaitan dengan hubungan antar perseorangan, dan bisa juga antar kelompok satu dengan kelompok lainnya (Xiao 2018). Model ini beranjak dari suatu paradigma bahwa individu tidak dapat membebaskan dirinya dari keterlibatan dalam interaksi. Dalam konteks lebih luas, hubungan itu mengarah pada invidu dengan kehidupan bermasyarakat (Bali 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitaif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami oleh subyek penelitian. Seperti, perilaku, persepsi motivasi, Tindakan dan sebagainya secara holistic dengan cara deskriptif dalam suatu konteks tertentu (Dr. Umar Sidiq and Dr. Moh. Miftachul Choiri 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan

Jurnal Interelasi Vol. 1 No.4 Juli 2025
Halaman 424-432. ISSN: p: 3090-952x, e:3090-2533

menjelaskan fenomena komunikasi bisnis dalam interaksi antara mahasiswa dan pengurus karang taruna secara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini ingin mengungkap bagaimana komunikasi berlangsung, pola komunikasi yang terbentuk, serta dinamika hubungan antar individu dan kelompok yang terlibat dalam penyelenggaraan turnamen voli di desa Tegalharjo - Glenmore. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat lebih fleksibel dalam menggali fenomena yang kompleks dan beragam, serta memahami makna di balik perilaku dan komunikasi yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari banyaknya data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan, peneliti memperoleh hasil yang dapat digunakan sebagai data guna untuk memngetahui proses interaksi yang terjadi antara mahasiswa dengan pengurus karang taruna. Berdasarkan rumusan masalah yang di angkat dan sudah di teliti terdapat data audience yang dianggap valid dan sesuai dengan apa yang terjadi dilokasi penelitian. Hasil data yang diperoleh merupakan bukti bahwa komunikasi bisnis sangatlah berpengaruh dalam proses interaksi yang terjadi antara mahasiswa dengan pengurus karang taruna pada saat pelaksanaan event. Hal ini dapat diketahui bahwa komunikasi yang disampaikan antara mahasiswa dengan pengurus karang taruna perlu melalui negoisasi, kolaborasi serta menejement guna untuk memperhatikan jalannya suatu event, tidak hanya itu komunikasi yang efektif atau komunikasi yang mudah dipahami antara duabelah pihak menjadi kunci utama untuk terjadinya mufakat serta menghindari kesalah pahaman antara kedua belah pihak.

Komunikasi yang berperan aktif pada penelitian ini menggunakan komunikasi bisnis dimana dalam komunikasi bisnis didukung dengan teori yang berfokus pada interaksi, kolaborasi dan menejemen proyek. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui interaksi yang efektif dalam bekerja sama dengan pihak lain yang menguntungkan kedua belah pihak, menyangkut faktor serta strategi yang digunakan untuk melakukan negoisasi tidak bisa sembarangan. Maka dari itu dengan adanya komunikasi komunikasi bisnis dapat membantu proses negoisasi serta kerja sama dalam menyelenggarakan turnamen voli dapat dilakukan dengan lebih efektif

Berikut uraian yang diteliti oleh peneliti sebagai bagian dari rumusan masalah yang telah di angkat sebagai pembahasan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini sangat banyak yang dapat di ambil oleh peneliti, dengan tahapan dan rangkuman yang sudah peneliti teliti, dan dianggap mampu untuk menyelesaikan hasil keseluruhan dari penelitian ini.

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Ekonomi

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan, faktor ekonomi merupakan faktor yang mendukung interaksi antara mahasiswa dengan karangtaruna. Faktor ekonomi menjadi salah satu pendukung utama dalam interaksi antara mahasiswa dan pengurus Karang Taruna. Mahasiswa yang memiliki akses terhadap sumber daya finansial yang memadai dapat lebih mudah dalam mendukung kegiatan operasional turnamen, seperti pengadaan alat, promosi, dan sponsorship. Ketersediaan dana yang cukup memungkinkan mahasiswa untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak sponsor yang dapat membantu dalam pendanaan turnamen. Selain itu, mahasiswa dapat mengalokasikan anggaran dengan lebih fleksibel untuk mendukung kebutuhan teknis dan logistik dalam penyelenggaraan acara.

b. Faktor Pendidikan
Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh mahasiswa dan pengurus Karang Taruna sangat berpengaruh dalam interaksi mereka selama proses penyelenggaraan turnamen voli. Pendidikan yang baik memungkinkan kedua belah pihak untuk memahami konsep komunikasi bisnis yang efektif, termasuk dalam hal negosiasi, penyusunan strategi, serta koordinasi dalam kepanitiaan.umumnya memiliki wawasan akademik yang lebih luas, terutama dalam bidang manajemen acara, pemasaran, dan administrasi keuangan. Pengetahuan yang mereka peroleh dari bangku kuliah, seperti teknik komunikasi profesional, pembuatan proposal kegiatan, serta pemanfaatan teknologi dalam manajemen acara, dapat diterapkan dalam penyelenggaraan turnamen. Mereka juga lebih terbiasa menggunakan media digital untuk mengoordinasikan berbagai aspek acara, seperti pembuatan desain promosi, publikasi melalui media sosial, serta sistem pendaftaran peserta secara daring.

c. Faktor Pengalaman
Pengalaman yang dimiliki oleh pengurus Karang Taruna dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan komunitas menjadi faktor utama dalam interaksi dengan mahasiswa. Mereka telah menghadapi berbagai tantangan administratif, berpengalaman dalam segi medan lapangan, melakukan negosiasi dengan sponsor, serta berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait dalam banyak kegiatan sebelumnya. Kemampuan ini membantu dalam mengelola turnamen voli dengan lebih sistematis dan efisien.
Sementara itu, mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam organisasi kampus atau kepanitiaan memiliki keterampilan dalam perencanaan acara, strategi pemasaran, serta komunikasi formal dengan pihak eksternal. Pengalaman mahasiswa dalam mengelola media sosial dan membuat konten promosi juga berperan penting dalam meningkatkan daya tarik turnamen. Dengan adanya kombinasi pengalaman dari kedua belah pihak, interaksi mereka menjadi lebih produktif dan harmonis.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Kesenjangan Pemahaman
Perbedaan latar belakang dan cara pandang antara mahasiswa dan pengurus Karang Taruna sering kali menjadi kendala dalam komunikasi. Mahasiswa cenderung memiliki pendekatan yang lebih akademis dan sistematis dalam menjalankan suatu program, sedangkan pengurus Karang Taruna lebih mengutamakan pendekatan berbasis pengalaman dan budaya komunitas setempat. Hal ini sering kali menimbulkan kesenjangan dalam memahami tujuan, metode kerja, dan prioritas kegiatan.
Mahasiswa yang terbiasa dengan sistem kerja berbasis teori dan metode ilmiah terkadang sulit menyesuaikan diri dengan pola kerja pengurus Karang Taruna yang lebih fleksibel dan mengandalkan pengalaman langsung. Sebaliknya, pengurus Karang Taruna mungkin merasa bahwa pendekatan mahasiswa terlalu formal dan kurang mempertimbangkan dinamika sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Akibatnya, komunikasi yang terjadi bisa kurang efektif dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam pengambilan keputusan.

b. Faktor Lemahnya Koordinasi
Koordinasi yang kurang efektif antara mahasiswa dan pengurus Karang Taruna juga menjadi faktor penghambat utama dalam interaksi mereka. Keterbatasan media komunikasi serta kurangnya rapat koordinasi yang terjadwal menyebabkan banyak informasi yang tidak tersampaikan dengan baik. Mahasiswa dan pengurus Karang Taruna tidak memiliki sistem komunikasi yang terstruktur, seperti grup komunikasi resmi atau jadwal rapat berkala yang tetap. Akibatnya, penyampaian informasi sering kali tidak tersampaikan tepat waktu atau terlewatkan, yang menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan.

c. Faktor Ketepatan Waktu
Ketepatan waktu menjadi faktor penting dalam komunikasi bisnis, terutama dalam penyelenggaraan suatu acara besar seperti Turnamen Voli Glenmore. Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa ketidaktepatan waktu dalam menyelesaikan tugas menjadi salah satu penghambat utama interaksi antara mahasiswa dan pengurus Karang Taruna. Mahasiswa sering kali mengalami keterlambatan dalam mendapatkan keputusan dari pengurus Karang Taruna, sehingga menghambat progres kerja mereka. Di sisi lain, pengurus Karang Taruna juga terkadang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan jadwal dengan mahasiswa, yang mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian informasi penting terkait turnamen.

3. Strategi Interaksi Mahasiswa

a. Melakukan Rapat Koordinasi
Rapat koordinasi merupakan aspek krusial dalam menjalin komunikasi yang efektif antara mahasiswa dan pengurus Karang Taruna. Mahasiswa dan pengurus karang taruna sepakat untuk mengadakan rapat koordinasi secara berkala. Rapat dijadwalkan setiap minggu atau sesuai dengan perkembangan kebutuhan selama persiapan turnamen. Dengan adanya jadwal yang tetap, setiap pihak dapat mempersiapkan materi yang akan dibahas dengan lebih baik, sehingga diskusi dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

b. Melakukan Tinjauan Lapangan Untuk menyesuaikan Kebutuhan
Tinjauan lapangan menjadi langkah penting bagi mahasiswa dalam memastikan kesiapan lokasi penyelenggaraan Turnamen Voli Glenmore. Mahasiswa melakukan observasi langsung ke lokasi turnamen untuk memahami kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Tinjauan ini mencakup pemeriksaan lapangan voli, kondisi tribun penonton, aksesibilitas, serta fasilitas pendukung seperti ruang ganti, sumber daya listrik, dan kebutuhan logistik lainnya. Dengan melakukan tinjauan lapangan secara langsung, mahasiswa dapat mengidentifikasi potensi kendala teknis yang dapat menghambat jalannya turnamen.

c. Bernegoisasi Agar Mencapai Kesepakatan Bersama
Negosiasi merupakan strategi penting yang digunakan mahasiswa untuk mencapai kesepakatan bersama dengan pengurus Karang Taruna, terutama dalam menghadapi perbedaan pendapat atau keterbatasan sumber daya. Dalam penyelenggaraan turnamen, berbagai aspek perlu dinegosiasikan, seperti pembagian tugas, alokasi anggaran, pemanfaatan fasilitas, serta penjadwalan kegiatan. Mahasiswa menggunakan pendekatan komunikasi yang persuasif dan berbasis solusi agar kedua belah pihak dapat menemukan titik tengah yang saling menguntungkan.

PENUTUP
KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Interaksi antara mahasiswa dan pengurus Karang Taruna didukung oleh faktor ekonomi, faktor pendidikan, dan faktor pengalaman. Faktor ekonomi berperan dalam kelancaran pendanaan dan penyediaan fasilitas yang menunjang komunikasi. Faktor pendidikan membantu dalam pemahaman serta penyampaian informasi secara lebih efektif. Sementara itu, faktor pengalaman memberikan kontribusi dalam keterampilan komunikasi yang lebih baik, di mana pengurus Karang Taruna yang memiliki pengalaman dalam kegiatan serupa dapat memberikan arahan yang lebih jelas kepada mahasiswa.
2. Meskipun terdapat faktor pendukung, interaksi ini juga menghadapi beberapa hambatan, seperti kesenjangan pemahaman, lemahnya koordinasi, dan ketepatan waktu. Kesenjangan pemahaman terjadi karena perbedaan pola pikir, di mana mahasiswa cenderung menggunakan pendekatan teoritis,

sedangkan pengurus Karang Taruna lebih berorientasi pada praktik, sehingga sering kali terjadi perbedaan persepsi dalam komunikasi. Lemahnya koordinasi disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang terstruktur, mengakibatkan pembagian tugas yang kurang jelas dan potensi kesalahpahaman. Selain itu, keterbatasan waktu menjadi kendala karena perbedaan jadwal antara mahasiswa dan pengurus Karang Taruna, sehingga sering terjadi keterlambatan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.

3. Untuk mengatasi hambatan yang ada dan meningkatkan efektivitas komunikasi, mahasiswa menerapkan beberapa strategi, yaitu dengan melakukan rapat koordinasi, melakukan tinjauan lapangan, dan bernegosiasi. Rapat koordinasi dilakukan secara rutin untuk memastikan keselarasan pemahaman serta pembagian tugas yang lebih jelas. Tinjauan lapangan membantu mahasiswa menyesuaikan rencana dengan kondisi nyata di lokasi turnamen, sehingga potensi kendala dapat diantisipasi lebih awal. Sementara itu, negosiasi digunakan untuk mencapai kesepakatan terkait berbagai aspek penyelenggaraan turnamen, seperti pembagian tugas, pendanaan, dan teknis pelaksanaan acara.

SARAN

1. Mahasiswa disarankan untuk meningkatkan pemahaman terhadap pola komunikasi yang digunakan oleh pengurus Karang Taruna. Dengan memahami cara komunikasi yang lebih praktis dan berbasis pengalaman, mahasiswa dapat menyesuaikan pendekatan dalam menyampaikan ide atau gagasan, sehingga dapat mengurangi kesenjangan pemahaman yang sering terjadi.
2. pengurus Karang Taruna diharapkan dapat lebih terbuka dalam menerima masukan serta membangun komunikasi yang lebih efektif dengan mahasiswa. Dengan mengadopsi pendekatan komunikasi yang lebih sistematis dan memberikan arahan yang lebih jelas, koordinasi antara kedua pihak dapat lebih terstruktur dan meminimalkan kesalahpahaman.
3. untuk meningkatkan efektivitas interaksi, diperlukan strategi komunikasi yang lebih baik, seperti menjadwalkan rapat koordinasi secara rutin, melakukan tinjauan lapangan bersama, serta mengoptimalkan proses negosiasi dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

Bali, Muhammad Mushfi El Iq. 2017. "Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 4(1): 211–27. https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19.

Banyuwangi, BPS. 2016. "Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi." : 65.

Dr. Umar Sidiq, M.Ag, and MA Dr. Moh. Miftachul Choiri. 2019. 53 Journal of Chemical Information and Modeling *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. ed. M.Ag Dr. Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV. Nata Karya. http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf.

Feriandy, and Edi Riesnandar Wahyu. 2023. "Dinamika Kolaborasi Tim Dan Efisiensi Kerja: Kunci Keberhasilan Pencapaian Tujuan Organisasi." *Jurnal Cahaya Mandalika* 3(2): 1763–70. doi:2721-4796.

Hamid, Deisya Maulida Al, Debby Arisandi, Nur Zarliani Uli, Siti Mardah, Irra Chrisyanti Dewi, Eva Yuniarti Utami, Armansyah, et al. 2023. 6 CV. MEDIA SAINS INDONESIA *KOMUNIKASI BISNIS (TEORI DAN KONSEP)*. ed. Martin Yehezkiel Sianipar. bandung: (CV. MEDIA SAINS INDONESIA) Melong Asih Regency B40 - Cijerah Kota Bandung - Jawa Barat www.medsan.co.id. https://dspace.uc.ac.id/bitstream/handle/123456789/6895/Content6895.pdf?sequence=4.

Hosaini, Hartoto, Alfiana, Charles Darwin Sitindaon, Lina Saptaria, Rudi, Ni Luh Sri Kasih, et al. 2021. *Manajemen Proyeksi Konstruksi*. ed. Aas Masruroh. by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung. https://repository.penerbitwidina.com/tr/publications/351511/manajemen-proyek.

Kaisupy, Delvia Ananda, and Skolastika Genapang Maing. 2021. "Proses Negosiasi Konflik Papua: Dialog Jakarta-Papua." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10(1): 82. doi:10.23887/jish-undiksha.v10i1.27056.

Lenaini, Ika. 2021. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6(1): 33–39. http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis.

Nazar Saing, Chairul, Nurwani Nasution, Nurlaila Hasibuan, Bobby Sapriman Nazara, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, and Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2023. "Lobi Dan Negosiasi Dalam Komunikasi Bisnis Membangun Hubungan Yang Kuat Mencapai Kesepakatan Bersama." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(2): 14035–39. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8632/7038.

Parmitasari, Indah. 2019. "PERAN PENTING NEGOSIASI DALAM SUATU KONTRAK." *Jurnal Literasi Hukum*: 50–63.

Pratama, Febri Fajar, and Rahmat Rahmat. 2018. "Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda Sebagai Gerakan Warga Negara." *Jurnal Civics: Media*

Kajian Kewarganegaraan 15(2): 170–79. doi:10.21831/jc.v15i2.19182.

Prof. Dr. Thomas Santoso, M.Si. 2022. *Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV. Saga Jawadwipa Pustaka Saga. https://repository.petra.ac.id/19963/1/Publikasi1_85005_8485.pdf.

Ralahallo, Fransiska Natalia, Fery Hendi Jaya, and Tukimun. 2024. 60 Journal of the Korean Physical Society *Manajemen Proyek*. ed. M.M Joko Mariyanto, S.E. CV. TRIPE KONSULTAN JOURNAL CORNER AND PUBLISHING. http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=41722&pRegionCode=TRUNOJOYO&pClientId=639.

Suri, Dian Mei, Nurul Amelia Pratiwi Ritonga, Thalia Anandani, and Suhairi Suhairi. 2023. "Mengoptimalkan Efektivitas Komunikasi Bisnis Internal Dan Eksternal Untuk Peningkatan Kinerja Organisasi." *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)* 7(2): 214–22. doi:10.56696/jaka.v3i2.8834.

"Tegalharjo, Glenmore, Banyuwangi." https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tegalharjo,_Glenmore,_Banyuwangi.

Xiao, Angeline. 2018. "Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi." *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika* 7(2): 1–6.

Yudhi, Muhammad Asip, Ni Luh Putu Eka Yudi Prastiwi, Maya Sari, Acai, Yudhi Novriansyah, Fahrina Mustafa, Acai Sudirman, et al. 2022. *KOMUNIKASI BISNIS*. ed. Harini Fajar Ningrum Tata. PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA (CV. MEDIA SAINS INDONESIA). https://osf.io/preprints/osf/crqkf.